

Apa itu Ibadah Mahdhah?

Pengertian Ibadah Mahdhah

Apa itu ibadah mahdah? Mengapa disebut mahdah?

Jawab:

Bismillah was shalatu was salamu ʻala Rasulillah, wa baʻdu,

Mahdhah [محضة] artinya murni. Ibadah mahdhah berarti ibadah murni.

Mengapa disebut ibadah mahdhah?

Istilah ini disampaikan para ulama untuk membedakan dengan ibadah ghairu mahdhah [غير محضة] ibadah antara berbeda yang konsekuensi ada Karena .murni tidak yang ibadah yaitu [محضة], mahdhah dengan ibadah ghairu mahdhah.

Ibnu Rusyd dalam Bidayatul Mujtahid pernah menjelaskan perbedaan antara ibadah mahdhah dengan ghairu mahdhah, berikut perbedaannya.

Ketika membahas perbedaan pendapat ulama mengenai wudhu, apakah harus berniat atau tidak, beliau mengatakan,

وسبب اختلافهم تردد الوضوء بين أن يكون عبادة محضة: أعني غير معقولة المعنى وإنما يقصد بها القرية له فقط كالصلاة وغيرها وبين أن يكون عبادة معقولة المعنى كغسل النجاسة

Sebab perbedaan mereka adalah perselisihan dalam memandang wudhu, apakah termasuk ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang tidak bisa dipahami secara logika (Ghair Maʻqul al-Maʻna), akan tetapi tujuannya murni untuk beribadah kepada Allah semata, seperti shalat dan yang lainnya. Atau wudhu termasuk ibadah yang bisa dipahami secara logika, seperti membersihkan najis.

Lalu beliau menegaskan,

فإنهم لا يختلفون أن العبادة المحضة مفتقرة إلى النية والعبادة المفهومة المعنى غير مفتقرة إلى النية. والوضوء فيه شبهة من العبادتين ولذلك وقع الخلاف فيه وذلك أنه يجمع عبادة ونظافة

ʻKarena mereka sepakat bahwa ibadah mahdhah membutuhkan niat, sementara ibadah yang bisa dipahami secara logika, tidak butuh niat. Sementara wudhu mirip dengan [ibadah mahdhah](#) dan ghairu mahdhah. Karena itulah, terjadi perbedaan pendapat terkait wudhu, karena wudhu menggabungkan antara amal ibadah dengan bersuci.ʻ (Bidayatul Mujtahid, 1/8).

Kita bisa mengenali ibadah yang Ghair Maʻqul al-Maʻna (tidak bisa dipahami secara logika)

dengan cara menimbang posisi keberadaan syariat. Andaikan tidak ada syariat yang diturunkan oleh Allah, tentu manusia tidak bisa melakukannya. Karena tidak terbayang dalam logika mereka.

Andai tidak ada ajaran syariat, kita tidak akan pernah tahu shalat 5 waktu. Kita juga tidak tahu jumlah rakaatnya.

Andai tidak ada ajaran syariat, kita juga tidak tahu mengapa zakat mal itu 2,5%, hanya dikeluarkan untuk 8 ashnaf (golongan).

Andai tidak ada ajaran syariat, kita juga tidak tahu bagaimana cara dzikir yang benar setelah shalat.

Dst. Logika manusia tidak bisa menjangkaunya.

Berbeda dengan ibadah yang Ma'qul al-Ma'na (bisa dipahami berdasarkan logika). Meskipun tidak ada wahyu, orang bisa memahaminya. Seperti membersihkan kotoran dan najis, berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada sesama, amar ma'ruf nahi mungkar, memberi nafkah keluarga, dst. Dengan nalurinya, orang bisa melakukannya.

Kaitannya dengan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah, ada 2 hal yang perlu kita bedakan,

[1] Keabsahan ibadah

[2] Mendapatkan pahala dari ibadah

Ibadah mahdhah hanya akan bernilai sah dan berpahala, jika dilakukan dengan niat yang ikhlas.

Berbeda dengan ibadah ghairu mahdhah. Jika dilakukan dengan niat yang benar, untuk mendapatkan pahala dari Allah, maka ada nilai pahalanya. Namun jika dilakukan tanpa diiringi niat yang benar, statusnya tetap sah, hanya saja, tidak ada nilai pahalanya.

Seorang anak sah disebut berbakti kepada kedua orang tuanya, ketika dia berbuat baik kepada mereka, meskipun bisa jadi tidak ada keinginan untuk mengharap pahala dari Allah.

Al-Hafidz Ibnu Rajab mengatakan,

قد صح الحديث بأن نفقة الرجل على أهله صدقة وهذا قد ورد مقيدا في الرواية الأخرى بابتغاء وجه الله فتحول الأحاديث المطلقة عليه

Terdapat hadis shahih bahwa nafkah seorang suami kepada keluarganya bernilai sedekah dan dinyatakan dalam riwayat yang lain dengan batasan, "dalam rangka mencari wajah Allah."

Maka hadis yang bersifat mutlak (tanpa batasan), dibawa kepada hadis yang ada batasannya. (Jami' al-Ulum wal Hikam, 2/63)

Rujukan: al-Qawaid al-Fiqhiyah, Syaikh Walid as-Sua'idan

Demikian, Allahu a'lam.

Dijawab oleh Ustadz Ammi Nur Baits (Dewan Pembina Konsultasisyariah.com)

Anda bisa membaca artikel ini melalui aplikasi [Tanya Ustadz untuk Android](#).
[Download Sekarang !!](#)

KonsultasiSyariah.com didukung oleh Zahir Accounting [Software Akuntansi Terbaik di Indonesia](#).

Dukung Yufid dengan menjadi SPONSOR dan DONATUR.

- SPONSOR hubungi: 081 326 333 328
- DONASI hubungi: 087 882 888 727
- REKENING DONASI : BNI SYARIAH 0381346658 / BANK SYARIAH MANDIRI 7086882242 a.n. YAYASAN YUFID NETWORK

sumber : konsultasisyariah.com

Source:

<http://blog.tohaboy.web.id/2018/apa-itu-ibadah-mahdhah.view>